

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Peneliti**

Paparan data merupakan susunan informasi yang dilakukan setelah melalui proses pengumpulan data dan reduksi data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Sebelum peneliti akan menggambarkan secara umum dan sepintas pengetahuan mengenai keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tamberu Barat 2 Sampang.

SDN Tamberu Barat 2 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di TAMBERU BARAT, Kec. Sokobanah, Kab. Sampang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Tamberu Barat 2 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Tamberu Barat 2 beralamat di Dusun Cangak, Tamberu Barat, Kec. Sokobanah, Kab. Sampang, Jawa Timur, dengan kode pos 69262. SDN Tamberu Barat 2 menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN Tamberu Barat 2 berasal dari PLN. SDN Tamberu Barat 2 menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SDN Tamberu Barat 2 untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash. Pembelajaran di SDN Tamberu Barat 2 dilakukan pada Pagi. Dalam

seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SDN Tamberu Barat 2 memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi tantangan masa depan di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Sekolah Dasar untuk merespon tantangan sekaligus peluang yang ada. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan sekolah dasar, SDN Tamberu Barat 2 memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi SDN Tamberu Barat 2 memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah dasar yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi Sekolah Dasar sebagai berikut : Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Terampil, Relegius, dan Berwawasan Islami.

Untuk Misi SDN Tamberu Barat 2 dipaparkan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keimanan dan keilmuan serta berakhlak mulia.
- b) Yang menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan suberdya insani yang unggul di bidang imtaq dan imteq.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesien.
- d) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga Sekolah Dasar.
- e) Mengarahkan siswa untuk mengenali potensi dirinya.

- f) Menciptakan kondisi dan situasi Sekolah dasar yang kondusif dan aman.
- g) Mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan yang diselenggarakan serta pengembangan diri siswa.
- h) Meningkatkan kompetensi, kenerja dan disiplin siswa Sekolah Dasar.

Ada beberapa tata tertib siswa di SDN Tamberu Barat 2 yang mengarah pada pembinaan kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungan tetap sehat Islami diantara tata tertib tersebut diantaranya:

- a. Siswa wajib merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada di SDN Tamberu Barat 2.
- b. Siswa wajib membuang sampah pada tempatnya serta menjaga ketertiban dan kebersihan ruang kelas sekolah.
- c. Dilarang melakukan kegiatan destruktif/ merusak dan mencoret sarana yang ada (kursi, meja, dinding) dan lain-lain.
- d. Tidak boleh membawa kendaraan bermotor di lingkup sekolah.

### **1. Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang**

Setelah melakukan penelitian dilapangan SDN Tamberu Barat 2 Sampang telah melakukan perubahan penataan lingkungan Sekolah dasar dari semenjak belum menjadi sekolah dasar Negri. SDN Tamberu Barat 2 ini selalu melakukan pembenahan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman bagi wali murid dan masyarakat sekitar SDN Tamberu Barat 2 Sampang.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan dari SDN Tamberu Barat 2 Sampang. Tentang Pembentukan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat, sudah mulai diterapkan semenjak tahun 2010 di SDN Tamberu Barat 2 Sampang.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang oleh Bapak Nurul Anwar, beliau mengatakan: “Sebenarnya penataan lingkungan SDN Tamberu Barat 2, sudah dimulai dari semenjak kepemimpinan kepala-kepala madrasah dahulu sebelumnya, dan pada masa saya hanya menuruskan apa yang ada, dan melakukan penambahan apa yang perlu ditambah untuk memperindah lingkungan sekolah.”<sup>1</sup>

Penejelasan diatas memiliki kesamaan dengan yang dikatakan oleh guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang dengan pendapat kepala sekolah hal ini dipaparkan oleh bapak Supriyadi selaku guru di SDN Tamberu Barat 2, beliau mengatakan: “Kalau berbicara penataan lingkungan semenjak SDN Tamberu Barat 2 Sampang di dirikan, penataan lingkungan ini sudah ada wujud dalam penataan tersebut, bukan hanya itu kepala sekolah yang sekarang melanjutkan dan memberikan terobosan baru untuk penataan pada lingkungan sekolah sehat ini.”<sup>2</sup>

Sudah seharusnya kepala Sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan tempat terselenggaranya pelaksanaan proses belajar mengajar dan waktu yang diselenggarakan di sekolah lebih lama.

---

<sup>1</sup> Nurul Anwar, Selaku Kepala Sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>2</sup> Supriyadi, Selaku Guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

Sudah pasti seluruh yang berada di dalam sekolah baik kepala sekolah, siswa, guru, karyawan menghabiskan waktu di sekolah lebih banyak. Oleh karena itu melalui kebijakan pembentukan lingkungan sehat, kepala sekolah harus merencanakan suatu strategi yang tepat dalam penataan lingkungan agar terwujudnya suatu lingkungan sehat, sehingga menciptakan kenyamanan dan membuat betah keseluruhan yang tersangkut di sekolah.

Wawancara lain juga disampaikan oleh kepala sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang oleh Bapak Nurul Anwar, beliau menyampaikan:

*Alhamdulillah*, kita udah mencoba melakukan penataan lingkungan sehat, seperti menanam pohon di depan kelas untuk kerindangan dan kenyamanan siswa belajar dan mengajar, agar sinar matahari tidak langsung mengenai para guru dan siswa. Sehingga membuat suhu panas tidak terkondisikan, disinilah fungsi pohon yang ditanam sebagai penghijauan yang dapat mengkondisikan pancaran sinar matahari secara langsung, bukan hanya itu saja kebersihan kelas juga dijaga dengan penambahan alat bersih-bersih kelas serta penambahan wastafel cuci tangan lengkap dengan sabun guna siswa agar senantiasa selalu cuci tangan ketika ingin makan agar menghindari bakteri yang ada di tangan siswa. Kenyamanan belajar mengajar juga di tingkatkan seperti penambahan kipas angin di kelas untuk memberikan kenyamanan dalam belajar mengajar. Penambahan kotak P3K di setiap kelas guna menjaga siswa yang sakit untuk dapat pertolongan pertama<sup>3</sup>

Pendapat lainnya juga diungkapkan oleh supriyadi selaku guru SDN Tamberu Barat 2 Sampang, beliau menuturkan:

Kebijakan yang dilakukan oleh guru biasanya usulan yang sampaikan kepada kepala sekolah terkait dengan lingkungan seperti penanaman pohon yang telah dilakukan oleh pihak sekolah serta kebijakan lain yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan struktur sekolah itu seperti penanaman pohon di lingkup sekolah

---

<sup>3</sup> Nurul Anwar, Selaku Kepala Sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

untuk merindangkan sekolah agar siswa nyaman bersekolah tanpa harus kepanasan.<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh guru SDN Tamberu Barat 2 Sampang, dalam wawancara dengan peneliti mengenai apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan lingkungan sehat di sekolah:

Ya, mengontrol siswa dalam penertiban kebersihan ruang kelas, mengajak siswa membersihkan sampah yang berserak didepan kelas, memberi pengarahan tentang hidup bersih dan sehat kepada siswa dan membina bakat siswa dalam memanfaatkan sampah non organik untuk di daur ulang menjadi karya tangan, hal ini menjadikan kita sebagai guru dapat mendidik siswa untuk berperilaku sehat dari kecil.<sup>5</sup>

Wawancara lainnya juga dilakukan kepada wali murid SDN Tamberu Barat 2 oleh ibu Wasilatur Rohmah selaku wali murid berikut penyampaianya:

Program lingkungan sehat yang diterapkan oleh sekolah itu banyak yang saya ketahui seperti pembangunan sarana prasarana terkait kenyamanan belajar mengajar, penjagaan kebersihan siswa seperti cuci tangan, pemeliharaan lingkungan sekolah hal ini yang saya ketahui, banyak lagi hal yang belum saya ketahui namun banyaknya peningkatan menjadi kan sekolah lebih baik dalam penerapan lingkungan sehat.<sup>6</sup>

Wawancara lainnya juga disampaikan wali murid yaitu Ibu Qoriah selaku wali murid, beliau berpendapat:

Saya taunya kalau hari jumat yaitu bersih-bersih setiap kelas serta ketika ada hari besar negara dan hari besar islam sekolah mengadakan bersih-bersih lingkungan, sarana dan prasarana dalam pembangunan juga terlihat meningkat, pengadaan P3K setiap kelas juga menjadikan itu program kebijakan lingkungan sehat yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, oh iya satu lagi dek pengadaan tempat cuci tangan yang menjadikan baik kepada siswa untuk selalu mencuci tangan ketika ingin makan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Supriyadi, Selaku Guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>5</sup> Supriyadi, Selaku Guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>6</sup> Wailatur Rohmah, Selaku Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>7</sup> Qoriah, Selaku Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

Dengan pembiasaan hidup sehat ini akan membuat manusia yang berada dalam lingkungan sekolah akan merasa lebih nyaman dan tentram dengan lingkungan yang bersahabat, karena lingkungan merupakan faktor pendukung bagi keberlangsungan hidup manusia di dalamnya. Karena manusia membutuhkan lingkungan yang sehat dengan kenyamanan belajar mengajar di dalamnya, dari lingkungan sehat siswa mampu mengambil pelajaran dari alam disekitar perkarangan sekolah, seperti mengenal nama-nama tumbuhan dan manfaatnya, siswa mampu mengenal nilai-nilai keindahan, kenyamanan, dan kerapian yang terstruktur.

Sudah menjadi kewajiban warga sekolah melestarikan lingkungan dan menata dengan sebaik mungkin. Hal ini disampaikan oleh bapak Supriyadi, selaku guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang melalui wawancara peneliti, mengenai apa yang harus dilakukan oleh guru dalam pembentukan lingkungan sehat:

Kami dengan guru lainnya mengarahkan siswa dalam menertibkan siswa terhadap kebersihan pekarangan sekolah, dan pada hari-hari tertentu atau hari besar Islam kami mengadakan bersih-bersih pekarangan dan mushala sekolah dan juga diadakan jum'at bersih setiap paginya yang dilakukan oleh setiap kelas serta yang bertanggung jawab wali kelas setempat yang harus bertanggung jawab atas kebersihan kelas mereka.<sup>8</sup>

Penyampaian lainnya juga disampaikan oleh wali murid terkait tanggapan wali murid pada pelaksanaan lingkungan sehat di SDN Tamberu Barat 2 Sampang yang disampaikan oleh ibu Wasilatur Rohmah selaku wali murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang, beliau menyampaikan:

---

<sup>8</sup> Supriyadi, Selaku Guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

Untuk penerapan lingkungan sehat ini tentunya saya sebagai wali murid juga senang akan pelaksanaan program yang dibangun sekolah, bukan seperti apa anak nantinya akan mengetahui bagaimana lingkungan sehat itu baik dimata mereka, serta pemberian pemahaman ini memberikan anak akan semakin menjaga kesehatan dan lingkungan karena memang sudah terbiasa. Intinya saya mendukung penuh pada pelaksanaan lingkungan sehat ini.<sup>9</sup>

Penjelasan lain juga disampaikan oleh Ibu Qoriah terkait dengan penerapan lingkungan sehat disekolah, berikut penyampaiannya: “Melihat hal-hal dalam lingkungan sehat yang sudah diterapkan tentunya saya dan wali murid lainnya tentunya merasa senang dan mendukung, karena memang guru dan sekolah juga memberikan pembelajaran baik yang tak hanya dilakukan di dalam kelas.”<sup>10</sup>

Melihat dari wawancara diatas terkait kesimpulan yang bisa diambil yaitu kebijakan kepala sekolah terkait penerapan lingkungan sehat sekolah di SDN Tamberu Barat 2 sudah dilaksanakan banyak perubahan terkait keadaan sekolah yang membarui, banyaknya program kerja yang diterapkan banyak inovasi-inovasi terkait dengan lingkungan sehat. Penerapan penanaman pohon untuk kenyamanan belajar mengajar, pemberian kipas demi memberikan kenyamanan belajar mengajar, pemasangan kotak P3K di kelas-kelas sebagai pertolongan pertama, penerapan program bersih-bersih kelas setiap hari jumat dan ketika hari besar negara dan hari besar islam. Hal ini juga diberikan penegasan bahwa memang sekolah melakukan hal-hal baik terkait penerapan lingkungan sehat sekolah yang disaksikan oleh wali murid.

---

<sup>9</sup> Wasilatur Rohmah, Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>10</sup> Qoriah, Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)



Observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024, penerapan kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan lingkungan sehat di sekolah memang benar-benar dilakukan penerapan tersebut dilakukan sudah dari dulu namun belum terealisasi, namun hal ini terealisasi 4 tahun terakhir sudah memuali penerapan lingkungan sehat, banyak perubahan yang dilakukan, semula kenyamanan kelas yang kurang sekarang kelas sudah nyaman serta bersih, penambahan kipas angin setiap kelas juga memberikan dampak baik bagi kenyamanan, tak lupa juga penambahan tempat cuci tangan untuk kesehatan peserta didik, penjagaan kebersihan serta penanaman pohon untuk meningkatkan lingkungan sehat yang dapat diciptakan oleh sekolah.

Kesimpulan dari penerapan kebijakan kepala sekolah untuk menerapkan lingkungan sehat melalui wawancara dan observasi yaitu penerapan lingkungan sehat mulai terealisasi namun belum sepenuhnya berjalan, kenyamanan kelas, penjagaan kebersihan sekolah, kenyamanan peserta didik sudah mulai terealisasi hal ini tidak luput dari penerapan kebijakan kepala sekolah dan dukungan penuh oleh guru-guru dan wali murid peserta didik.

Dalam wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil temuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penerapan Lingkungan sekolah sehat sudah dilakukan sejak lama namun masih belum terealisasi sepenuhnya

- 2) Penanaman pohon, pemberian kotak P3K setiap kelas, pembuatan wastafel cuci tangan, serta penambahan kipas angin setiap kelas menjadikan pembangunan sarana dan prasarana kebijakan penerapan lingkungan sehat di SDN Tamberu Barat 2 Sampang.
- 3) Kerja bakti setiap minggu di kelas serta bersih bersih ketika ada harip besar islam menjadikan kebijakan penerapan lingkungan sehat.
- 4) Pemberian pembelajaran cuci tangan menjadikan sekolah menerapkan lingkungan sehat sekolah.
- 5) Penerapan Lingkungan sekolah sehat sudah dilakukan sejak lama namun masih belum terealisasi sepenuhnya
- 6) Penanaman pohon, pemberian kotak P3K setiap kelas, pembuatan wastafel cuci tangan, serta penambahan kipas angin setiap kelas menjadikan pembangunan sarana dan prasarana kebijakan penerapan lingkungan sehat di SDN Tamberu Barat 2 Sampang.
- 7) Kerja bakti setiap minggu di kelas serta bersih bersih ketika ada harip besar islam menjadikan kebijakan penerapan lingkungan sehat.
- 8) Pemberian pembelajaran cuci tangan menjadikan sekolah menerapkan lingkungan sehat sekolah.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat di SDN Tamberu Barat 2 Sampang**

Dalam mewujudkan kegiatan apapun perlu adanya kerjasama antara guru wali murid dan aparaturnya masyarakat sekitar agar tercapainya sebuah tujuan yang telah di targetkan, kerjasama mempermudah terselenggaranya

kegiatan. Begitu pula dengan kerjasama warga sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang, dalam menghujudkan terselenggaranya pembentukan lingkungan sehat perlu adanya kerjasama antara kepala Sekolah dengan guru, siswa, Wali murid, dan masyarakat di sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang.

Faktor pendukung adalah sebuah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan agar kegiatan berjalan dengan baik. Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal atau kegiatan agar tidak berjalan dengan baik.

Wawancara yang dilakukan oleh Bapak Nurul Anwar selaku kepala Sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang, beliau mengatakan: “Faktor pendukung dalam kebijakan penerapan lingkungan sehat yang dijalankan oleh sekolah yaitu terkait dengan adanya adanya dukungan penuh dari semua aparatur sekolah hingga wali murid juga mendukung penerapan lingkungan sehat, keadaan sekolah juga menjadikan faktor pendukung bagi penerapan lingkungan sehat ini”<sup>11</sup>

Pemaparan lainnya juga diberikan oleh Bapak Supriyadi selaku guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang, beliau mengatakan: “Dari penerapan kebijakan yang telah dilakukan oleh sekolah terkait dengan lingkungan sehat sekolah mendapatkan dukungan penuh dari berbagai aspek, entah kepala sekolah, guru, dan juga wali murid serta masyarakat setempat.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nurul Anwar, Selaku Kepala Sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>12</sup> Supriyadi, Selaku Guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

Dukungan dilakukan oleh semua kalangan melainkan dari wali murid masyarakat serta semua aparatur sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan kebijakan sekolah dalam lingkungan sehat. Wawancara lain dilakukan dengan wali murid yaitu ibu Wasilatur Rohmah beliau berpendapat: “Penerapan lingkungan sehat sekolah ini jelas saya memberikan dukungan penuh terhadap sekolah, karena hal ini tidak memiliki kerugian sama sekali dalam penerapannya, kebaikan dalam sistem belajar mengajar menjadikan siswa antusias nantinya datang kesekolah.”<sup>13</sup>

Wawancara lainnya juga dilakukan oleh wali murid ibu Qoriah selaku wali murid di SDN Tamberu Barat 2, berikut paparannya: “Dukungan dalam penerapan lingkungan sehat jelas bagi saya berguna bukan hanya terhadap kebersihan namun terhadap belajar mengajar nantinya siswa akan lebih merasa senang, hal itu juga akan memberikan pembelajaran bahwa menjaga kesehatan lingkungan dan diri harus dilakukan sejak dini.”<sup>14</sup>

Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan faktor pendukung dalam kebijakan kepala sekolah pada penerapan lingkungan sehat sekolah di SDN Tamberu Barat 2 yaitu : Semua aparatur sekolah memberikan dukungan dalam kebijakan yang dilakukan oleh sekolah, serta dukungan yang diberikan oleh para wali murid menjadikan faktor pendukung ini sangatlah lengkap.

Melihat faktor pendukung yang sangat baik namun ada kalanya ketika kebijakan kepala sekolah dalam penerapan lingkungan sehat

---

<sup>13</sup> Wasilatur Rohmah, Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>14</sup> Qoriah, Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

memiliki faktor penghambat. Dalam penjelaannya dipaparkan oleh Kepala Sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang beliau mengatakan: “Keterbatasan dalam penerapan ini biasanya bukan dari pemikiran saya dan guru, namun keterbatasan atau penghambat dalam penerapan lingkungan sehat sekolah karena dana yang kurang memadai, meskipun kita memiliki terobosan akan tetapi kita tidak memiliki dana tidak memiliki guna juga.”<sup>15</sup>

Wawancara lainnya juga dipaparkan oleh bapak Supriyadi selaku Guru di SDN Tamberu barat 2 Sampang berikut pemaparannya: “Banyak inovasi-invasi guru dalam membangun lingkungan sehat ini namun faktor penghambat yang paling utama terkait keluhan dana atau kekurangan uang meskipun guru-guru memiliki inovasi lebih namun faktor keuangan yang menjadi daya cegah kita.”<sup>16</sup>

Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan terkait dengan faktor penghambat dari Penerapan lingkungan sehat sekolah yaitu keterbatasan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru dibatasi dengan kekurangannya dana atau kurangnya pemasukan yang menjadi penghambat dari penerapan lingkungan sehat sekolah.

Observasi juga dilakukan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan lingkungan sehat sekolah dilakukan pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024, melihat faktor pendukung yaitu terkait bagaimana sumbangsih semangat dari para wali murid, serta gagasan-gagasan yang didapatkan dari wali murid,

---

<sup>15</sup> Nurul Anwar, Selaku Kepala Sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>16</sup> Supriyadi, Selaku Guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

semangat guru melihat keantusiasan ketika melakukan penerapan pembentukan lingkungan sehat sekolah. Faktor penghambat dari pembentukan lingkungan sehat sekolah SDN Tamberu Barat 2 yaitu terkait keuangan yang minim melihat pemasukan dari sekolah yang minim memberikan faktor penghambat dari pembentukan lingkungan sehat sekolah.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu faktor pendukung dari pembentukan lingkungan sehat dukungan yang diberikan wali murid dan guru-guru serta antusias semua yang ada disekolah. Faktor penghambat dari kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan lingkungan sehat terkait dengan kurangnya pemasukan uang yang hanya cukup untuk hal-hal yang ada disekolah.

Dalam wawancara dan observasi penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan memaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Dukungan oleh semua aparatur sekolah menjadikan kebijakan kepala sekolah dalam penerapan lingkungan sehat sekolah menjadi faktor pendukung
- 2) Faktor yang menghambat dari penerapan lingkungan sehat terkait dengan dana keuangan yang menjadikan inovasi-inovasi penerapan lingkungan sehat menjadi terhambat.

### **3. Manfaat Pada Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang**

Manfaat merupakan akibat dari perbuatan seseorang baik secara individu atau kelompok, yang dihasilkan dari aktivitas untuk mencapai tujuan baik secara individu atau kelompok. Dampak ini juga dibagi ke atas dua bentuk ada yang positif dan negatif, dampak positif adalah sesuatu yang dihasilkan dari perbuatan yang bermanfaat dan dapat dinikmati baik untuk pelaku perbuatan atau orang lain dan memiliki nilai lebih disisi orang lain. Sedangkan yang berdampak negatif adalah sesuatu yang kurang bermanfaat dan bisa tidak bermanfaat sama sekali dari apa yang di timbulkan dari perbuatan tersebut. Dan hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang dalam wawancara dengan peneliti mengenai dampak kebijakan Kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan lingkungan sehat: “Mengenai dampak dari kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan lingkungan sehat, jelas kita lihat dengan adanya aturan atau tata tertib ini bisa mengikat kesadaran bagi seluruh warga sekolah dalam pembentukan lingkungan sehat. Dan lingkungan sekolah tetap terbina dan tertata dengan rapi, indah dan ini menjadi tanggungjawab kita bersama antara guru, siswa, karyawan.”<sup>17</sup>

Tanggapan guru dalam dampak dari kebijakan lingkungan sehat yang dilakukan oleh sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang berikut pemaparannya: “Kalau dampak bisa kita lihat dari lingkungan yang tertata, seperti adanya taman, kebersihan lingkungan dari tumpukan sampah yang

---

<sup>17</sup> Nurul Anwar, Selaku Kepala Sekolah SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

berserak dimana-mana, bisa dilihat dari pelayanan kantin dan makanan yang di hidangkan, ruang kelas, dan tempat parkir yang di sediakan. Ini semua merupakan dampak dari kebijakannya.”<sup>18</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan wali murid terkait manfaat pada kebijakan yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan lingkungan sehat ini berikut pemaparannya: “Dampak yang didapatkan oleh siswa yaitu jelas kenyamanan dalam belajar, serta anak diajarkan menjaga kebersihan hal ini akan menjadikan anak lebih mengerti bagaimana kebersihan yang baik tentunya.”<sup>19</sup>

Wawancara lain juga disampaikan oleh Ibu Qoriah selaku wali murid berikut pemaparan terkait hal tersebut: “Banyak dampak yang didapatkan, anak bisa membersihkan dan membereskan sampah-sampah di sekolah dan di rumah, anak juga bisa menjaga kebiasaan agar tangan tetap bersih, kedisiplinan terjaga, serta anak juga lebih antusias untuk sekolah mengikuti pembelajaran.”<sup>20</sup>

Kesimpulan yang didapatkan pada wawancara diatas yaitu terkait banyak dampak yang didapatkan oleh siswa dari penerapan kebijakan kepala sekolah dalam penerapan lingkungan sehat, dan dampak yang dididapatkan yaitu keseluruhan dampak baik bagi anak nantinya.

Pada dampak dari kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan lingkungan sehat peneliti juga melakukan observasi pada hari senin tanggal 06 mei 2024 dampak dari pembentukan lingkungan sehat antusias siswa yang bertambah, melihat dari penjagaan kebersihan siswa sudah

---

<sup>18</sup> Supriyadi, Selaku Guru di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>19</sup> Wasilatur Rohmah, Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)

<sup>20</sup> Qoriah, Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang (06 Mei 2024)



terbiasa dalam menjaga kebersihan mereka. Kenyaman belajar didalam kelas dilihat dari antengnya mereka mengikuti pelajaran tanpa ada yang merasa gelisah.

Penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi memiliki kesimpulan siswa merasa antusi untuk datang kesekolah, menjaga kebersihan yang awalnya harus dipaksa sekarang sudah mulai merasa terbiasa, dan keadaan belajar yang nyaman dan penuh semangat tentunya.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data kemudian di paparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal yang dijadikan sebagai bentuk temuan peneltian. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Siswa makin nyaman ke sekolah karena sekolah yang bersih
- 2) Menjadikan siswa terbiasa dalam menjaga kebersihan tangan dari kuman
- 3) Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dalam keadaan apapun dan dimanapun

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang**

Kebijakan (*Policy*) secara etimologi asal kata diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu “Polis” yang artinya kota (*City*). Dapat ditambahkan

kebijakan mengacu kepada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkenan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya.<sup>21</sup>

Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah. Sebelum kita mengetahui makna dari kebijakan kepala sekolah terlebih dahulu kita harus mengetahui makna dari kebijakan itu sendiri. Menurut Indrafachrudi sebagai penulis buku kebijaksanaan pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa kebijakan adalah *wisdom*.<sup>22</sup>

Dengan pembiasaan hidup sehat ini akan membuat manusia yang berada dalam lingkungan sekolah akan merasa lebih nyaman dan tentram dengan lingkungan yang bersahabat, karena lingkungan merupakan faktor pendukung bagi keberlangsungan hidup manusia di dalamnya. Karena manusia membutuhkan lingkungan yang sehat dengan kenyamanan belajar mengajar di dalamnya, dari lingkungan sehat siswa mampu mengambil pelajaran dari alam disekitar perkarangan sekolah, seperti mengenal nama-nama tumbuhan dan manfaatnya, siswa mampu mengenal nilai-nilai keindahan, kenyamanan, dan kerapian yang terstruktur.

Melihat dari wawancara yang telah dilakukan memiliki kesimpulan yang bisa diambil yaitu kebijakan kepala sekolah terkait penerapan lingkungan sehat sekolah di SDN Tamberu Barat 2 sudah dilaksanakan

---

<sup>21</sup> Ummami Et Al., "Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," 23.

<sup>22</sup> Dian Rostikawati, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Cipta Media Nusantara, 2018), 12.

banyak perubahan terkait keadaan sekolah yang membarui, banyaknya program kerja yang diterapkan banyak inovasi-inovasi terkait dengan lingkungan sehat. Penerapan penanaman pohon untuk kenyamanan belajar mengajar, pemberian kipas demi memberikan kenyamanan belajar mengajar, pemasangan kotak P3K di kelas-kelas sebagai pertolongan pertama, penerapan program bersih-bersih kelas setiap hari jumat dan ketika hari besar negara dan hari besar islam. Hal ini juga diberikan penegasan bahwa memang sekolah melakukan hal-hal baik terkait penerapan lingkungan sehat sekolah yang disaksikan oleh wali murid.

Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar”. Lingkungan sekolah juga meliputi lingkungan social yang menyangkut hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan berbagai kegiatan Kokurikuler. lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non social. Lingkungan social sekolah seperti para guru, tenaga pendidikan, dan teman sekelas. Lingkungan non sosial sekolah meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca dan sebagainya”. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan,

jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah, dan sebagainya.<sup>23</sup>

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat di SDN Tamberu Barat 2 Sampang**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Dukungan oleh semua aparatur sekolah menjadikan kebijakan kepala sekolah dalam penerapan lingkungan sehat sekolah menjadi faktor pendukung

Pengelolaan dalam pengadaan kebijakan kepala sekolah dalam penerapan lingkungan sehat sekolah di SDN Tamberu Barat 2 Sampang dari observasi wawancara yang dilakukan bisa dikatakan bahwa keseluruhan aparatur sekolah seperti kepala sekolah, guru, Wali murid memiliki keseriusan atau dukungan penuh terhadap penerapan lingkungan sehat sekolah hal ini dikarenakan semua pihak sekolah ingin menjadikan sekolah sebagai sekolah yang nyaman untuk di tempati serta dengan kesehatan yang baik juga.

- b. Faktor yang menghambat dari penerapan lingkungan sehat terkait dengan dana keuangan yang menjadikan inovasi-inovasi penerapan lingkungan sehat menjadi terhambat.

---

<sup>23</sup> Arga Meyredha Saputra and Zalfendi Zalfendi, "Tinjauan Tentang Penerapan Lingkungan Sehat Pada Sekolah Dasar Di Gugus II Rayon I Kecamatan Akabiluru," *Jurnal JPDO* 1, no. 1 (2018): 70.

Pada pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat, kepala sekolah selaku tim pelaksana di sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di sekolah masing-masing. Dalam melaksanakan pembinaan, kepala sekolah dibantu oleh guru, pegawai sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik (komite sekolah) dan lain-lain. Peserta didik diharapkan ikut berperan serta secara aktif dalam menjaga serta mengawasi kebersihan lingkungan sekolah masing-masing. Jadi hendaknya semua pihak sekolah harus memperhatikan faktor resiko lingkungan sekolah dengan sangat baik, sehingga dampak yang ditimbulkan dari faktor resiko lingkungan di sekolah tersebut dapat dihindari, dan tujuan dari intervensi faktor risiko lingkungan tersebut dapat tercapai demi optimalnya tumbuh kembang peserta didik serta membentuk perilaku sehat dan terhindar dari pengaruh negatif.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu terkait dengan faktor penghambat dalam penerapan kebijakan lingkungan sehat sekolah ini terkait pada keadaan keuangan sekolah dimana dukungan pemerintah yang kurang memberikan sumbangan dana untuk menerapkan lingkungan sehat yang di idamankan setiap sekolah. Banyaknya inspirasi-inspirasi terkait pengadaan penerapan lingkungan sekolah sehat namun memiliki penghambatan di pendaan yang kurang memadai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor pemungkin (*enabling factor*) yang digambarkan sebagai

faktor-faktor yang memungkinkan (membuat lebih mudah) individu atau populasi untuk merubah perilaku atau lingkungan mereka. Faktor ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan maka faktor-faktor ini disebut faktor pemungkin. Fasilitas termasuk kedalam faktor pemungkin.<sup>24</sup>

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Orang tua dan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan menjadi lebih berat lagi.<sup>25</sup>

Faktor penghambat dalam lingkungan sehat juga dapat dilihat dari budayanya. Budaya sekolah merupakan suatu pembiasaan, simbol, dan norma yang dapat mempengaruhi perilaku warga sekolah. budaya sekolah yang kuat mampu membawa perubahan besar untuk sekolah

---

<sup>24</sup> Mohammad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol 20 No 2 (2020): 12.

<sup>25</sup> Muhammad Musa Alfaruq, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Sehat Melalui Program Zero Waste Di Smp Al Islah Surabaya," *Universitas Negeri Sunan Ampel*, 2021, 65–67.

yang berkelanjutan dan kinerja warga sekolah. Sehingga budaya sekolah yang memiliki antusias tinggi terhadap menciptakan sekolah sehat, maka akan berdampak pada pembentukan kepribadian warga sekolah dengan berperilaku hidup bersih dan sehat yang baik pula. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggungjawab dalam menerapkan kebijakan program sekolah sehat. penerapan kebijakan sekolah sehat sangat berpengaruh terhadap kesehatan seluruh warga sekolah. Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa kebijakan sekolah sehat juga dapat meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan sekolah dan memberikan efek positif bagi proses belajar mengajar. Program sekolah sehat dapat berjalan dengan baik apabila ada apresiasi dan partisipasi baik dari seluruh warga sekolah yang tercermin dalam budaya sekolah. Sekolah satu dengan lainnya telah memiliki karakteristik dan budaya masing-masing yang harus dikembangkan. Sehingga adanya keberagaman budaya tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang harus dijunjung tinggi baik itu positif maupun kurang budaya di dalam sekolah.<sup>26</sup>

Dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Hal ini akan memberikan semangat dalam melaksanakan kegiatan yang lain. kepekaan sosial atau *social sensitivity* dapat diartikan sebagai tindakan

---

<sup>26</sup> Merinda Tria Vilian and Minsih, "Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 1 (April 1, 2021): 155, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>.

seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial yang ada di lingkungan sekitar. Kepekaan sosial perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengurangi sifat egosentrisme dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain yang ada di sekitar.<sup>27</sup>

### **3. Manfaat Pada Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Di SDN Tamberu Barat 2 Sampang**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid di SDN Tamberu Barat 2 Sampang dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Siswa makin nyaman ke sekolah karena sekolah yang bersih.

Hal ini diberikan pernyataan oleh wali murid yang memang muridnya senang datang ke sekolah dikarenakan, kenyamanan ruang kelas, halaman sekolah. Penanaman pohon di depan sekolah memberikan kenyamanan bagi murid atau siswa serta bukan hanya itu saja penanaman pohon untuk memberikan dampak oksigen yang baik kepada peserta didik, dan keluesan guru dalam melakukan pembelajaran yang dapat dilakukan di luar kelas.

- 2) Menjadikan siswa terbiasa dalam menjaga kebersihan tangan dari kuman.

Pengadaan wastafel di depan kelas memberikan dampak baik kepada peserta didik yang akan terbiasa dalam melakukan cuci tangan untuk membersihkan kotoran ditangan dan menghindari adanya sakit perut karena kotoran yang menempel ditangan. Hal ini juga pemberian

---

<sup>27</sup> Anindya Chasti Pelita and Hendro Widodo, "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 29, no. 2 (December 5, 2020): 5, <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>.



wastafel tempat cuci di banyaknya titik sekolah menjadikan kesan bersih terhadap sekolah yang menerapkan harus cuci tangan setiap akan melakukan apapun agar tetap menjaga kebersihan.

3) Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dalam keadaan apapun dan dimanapun

Penerapan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan di luar dan di dalam kelas memberikan kenyamanan tanpa merasa risih akan kotornya sampah yang berserakan yang akan menjadikan konsentrasi siswa kurang fokus. Adanya bersih-bersih setiap hari jumat yang memang diselenggarakan rutin oleh sekolah untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memberikan kesan nyaman ketika pergi ke sekolah piket juga dijalankan setiap hari oleh guru dan para wali kelas untuk membimbing siswa-siswinya, pengadaan tempat sampah disegala tempat dan pembedaan sampah kering serta sampah basah juga menjadikan sekolah agar tetap bersih dari sampah yang berserakan. Penambahan alat P3K disetiap kelas juga memberikan dampak dari lingkungan sehat ketika siswanya takut sakit secara tiba-tiba.

Pengembangan lingkungan sehat sekolah sangat penting sekali dilaksanakan, karena dapat meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap ketertarikan dalam kesehatan lingkungan dan ekologi. Kemudian, juga dapat memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap ataupun perilaku, motivasi dan komitmen yang nantinya sangat diperlukan dalam

individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah masalah baru. Dan yang terakhir pengembangan lingkungan sehat sekolah yaitu menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup. Proses perencanaan dan pengambilan kebijakan oleh lembaga-lembaga negara yang berkenaan dengan persoalan teknologi dan lingkungan hidup menuntut adanya pemahaman yang komprehensif dari aktor pengambil kebijakan mengenai masalah terkait. Pemahaman ini berangkat dari pengetahuan akademis dan diperkuat oleh data-data lapangan sehingga dapat menghasilkan skala kebijakan yang berbasis kerakyatan.<sup>28</sup>

Pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar kepada mereka harus terus dilakukan guna menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap lingkungan serta mengetahui betapa pentingnya lingkungan sekitar bagi kehidupan mereka. Lingkungan sehat yang kuat memiliki manfaat baik dalam pengadaan belajar yang nyaman, lingkungan sehat juga memberikan dampak baik terhadap masyarakat untuk lebih menjaga anak didik menjadi sehat dan baik tentunya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Dheo Rimvano and Mutiara Rahma, "Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 24, no. 3 (December 16, 2019): 280, <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i3.1876>.

<sup>29</sup> Muhammad Ridwan. Aldhuhuri, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kebersihan Diri Dan Lingkungan Di MI Annajihah Babussalam Kebonsari Madiun," *Institut Agama Islam Negeri Bonorogo*, 2018, 12.